

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas kegiatan menonton film animasi untuk membiasakan budaya antri pada kelas A (di Tk Islam Al Farabi cikuedal, pandeglang) penelitian dapat menyimpulkan sebagai berikut

1. Pelaksanaan kegiatan menonton film animasi pada anak kelas A di Tk Islam Al Farabi Cikeudal, Pandeglang.

Ada 5 Langkah dalam pelaksanaan kegiatan menonton film animasi ini salah satunya ialah :

- a. Memilih dan membuat jadwal pemutaran film animasi disesuaikan dengan jam pembelajaran di tk islam al farabi. Di laksanakan 1 minggu sekali
- b. 2. Menyiapkan film animasi tentang antri dan menetapkan 4 film animasi tentang antri yang akan di saksikan oleh 6 orang anak-anak
- c. Memberitahukan kepada anak-anak bahwasanya hari mereka akan menonton film animasi tentang antri dengan tema yang sama, akan tetapi dengan judul yang berbeda.

- d. Menyangakan film animasi tentang antri selanjutnya setelah dapat beberapa menit di tanyakah film tersebut di pouse lalu menyanaakan dan menjelaskan kepada anak-anak bahwa budaya antri
- e. Selanjutnya anak-anak mempraktikkan budaya antri tersebut pada saat mereka sedang mencuci tangan, bermain di out door. Dan ketika jajan.

Sebelum kegiatan menonton film animasi antri di laksanakan, anak anak di kelas A menunjukkan berbagai perilaku yang mencerminkan belum tertanamnya pemahaman tentang pentingnya antri. Terlihat dari tindakan seperti saling mendahului saat mengambil alat permainan, berebut posisi di barisan, dan tidak sabar saat menunggu giliran dalam kegiatan kelas seperti mencuci tangan, mengambil makanan, atau bermain bersama. Anak-anak usia 4-5 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional pea logis yang artinya mereka lebih mudah memahami konsep melalui media visual, cerita, dan pengalaman yang konkret atau nyata. Dibandingkan dengan diberikan arahan verbal semata.

2. Pengaruh kegiatan menonton film animasi dalam membiasakan antri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **kegiatan** menonton film animasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam membiasakan budaya **antri** pada anak-anak kelas A di TK Islam Al Farabi, Cikeudal, Pandeglang. Film animasi yang ditayangkan mengangkat

tema sosial yang dekat dengan kehidupan anak, khususnya tentang sikap antri dalam berbagai situasi, seperti saat bermain, mengambil makanan, atau masuk kelas. Melalui tayangan yang menarik, berwarna, dan mudah dipahami, anak-anak mampu **mengamati dan meniru** perilaku tokoh-tokoh dalam film yang menunjukkan sikap sabar, tertib, dan menghargai giliran.

Setelah mengikuti kegiatan menonton secara rutin, terlihat perubahan perilaku yang nyata pada anak. Anak-anak mulai menunjukkan inisiatif untuk berbaris, tidak lagi berebut saat bermain, dan menunggu giliran dengan lebih sabar. Mereka juga mulai memahami bahwa antri adalah bentuk menghargai hak orang lain. Perubahan ini menunjukkan bahwa pesan moral yang disampaikan melalui film dapat diinternalisasi secara berpengaruh oleh anak usia dini, terutama bila disertai dengan pendampingan guru dan pembiasaan langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menonton film animasi bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk kebiasaan antri yang merupakan bagian penting dari pendidikan sosial dan emosional anak.

Film animasi yang disajikan dalam bentuk visual bergerak, suara, dan cerita tokoh yang menarik. Kegiatan menonton film animasi antri ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Selasa, akan tetapi di Tk Islam Al Farabi ini juga diterapkan pada saat jam pelajaran berlangsung. Dalam pemahaman anak tk islam Al Farabi dengan menggunakan tokoh kartun yang

lucu dan mudah dimengerti. Ada beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dalam kegiatan menonton film animasi antri di Tk Islam Al Farabi Cikeudal, Pandeglang. Salah satu faktor pendukung tersedia media pembelajaran yang memungkinkan untuk anak bisa antri,

Dukungan dari Kepala Sekolah dan dewan Guru memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan menonton film animasi dan proses penelitian ini di laksanakan, mereka juga membantu memfasilitasi anak-anak selama kegiatan. Tidak hanya kepala sekolah dan dewan guru anak juga memiliki ketertarikan tinggi terhadap tontonan visual, terutama animasi, dengan begitu mempermudah anak-anak dalam memahami pesan moral dan sosial terutama budaya antrinya itu sendiri. Contohnya itu dengan di tayangkanya film animasi yang berjudul “IBRA”, Antri Itu Islam di film animasi ini memuat nilai-nilai islam dan moral, yang mendukung pembiasaan budaya antri.

Adajuga faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu, anak usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas, sehingga sulit untuk menonton film dengan durasi yang terlalu lama. Tidak ssemua anak merespon film dengan cara yang sama. Ada anak yang aktif dan cepat menangkap pesan, tetapi ada pula yang perlu lebih banyak bimbingan langsung dari guru. Waktu pembelajaran di Tk Islam Al Farabi cukup singkat, sehingga kegiatan

menonton film harus disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan kurikulum lainnya.

B. SARAN.

1. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif melalui media film animasi. Penyediaan fasilitas yang memadai seperti layar, proyektor.

2. Untuk Guru

Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan dapat memilih dan menyampaikan isi film animasi yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Guru juga diharapkan aktif menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam film setelah kegiatan menonton berlangsung, serta membimbing anak-anak dan juga mempraktikkan budaya antri dalam kegiatan nyata, seperti saat bermain, makan, atau pulang sekolah.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan budaya antri di lingkungan rumah dan juga memberikan contoh secara langsung.

4. Untuk Anak

Anak-anak diharapkan dapat mulai memahami dan membiasakan perilaku antri dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Anak juga didorong untuk menirai perilaku positif yang ditampilkan dalam film animasi dan berani menegur secara sopan jika melihat temanya tidak mengantri.